

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha dari setiap warga negara untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. Peranan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan individu-individu sesuai dengan bakatnya, diantaranya dengan pengembangan kemampuan, pengetahuan dan belajar.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangatlah tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas.

Pendidikan sampai saat ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus di hafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah yang merupakan satu-satunya metode konvensional masih tetap dipertahankan dan menjadi pilihan utama proses pembelajaran. Contoh pembelajaran ekonomi selama ini, dilaksanakan cenderung kearah pembahasan text book oriented, sehingga terkesan

bahwa bidang ini terdiri dari materi hafalan belaka. Sebenarnya dalam pembelajaran ekonomi, guru dituntut harus mampu mencoba model-model pembelajaran baru yang mampu memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga akan menarik siswa untuk dapat menangkap materi yang disampaikan.

Di SMP Negeri 1 Botumoito Pembelajaran IPS terpadu melibatkan unsur yang saling berhubungan dalam menentukan keberhasilan belajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa/siswi), kurikulum, pengajaran, evaluasi (tes), dan lingkungan. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar dengan baik. Suasana pembelajaran yang tidak monoton akan berdampak positif dalam pencapaian hasil yang optimal.

Upaya untuk mencapai tujuan dari pengajaran IPS terpadu banyak ditemui kendala-kendala diantaranya ialah siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPS terpadu, ini terjadi karena terbatasnya penggunaan media dan kurang diselenggarakannya tugas pengamatan atau pelajaran dari lapangan, serta kondisi fasilitas dan lingkungan sekolah.

Aspek kurikulum dan kenyataan ujian yang berlaku dalam pengembangan pengajaran guru lebih berorientasi pada penyelesaian bahan berdasarkan kurikulum dan ujian. Metode belajar belum mendapatkan perhatian yang cukup memadai, oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih pendekatan dan metode sesuai

dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan metode yang kurang tepat akan menimbulkan kebosanan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran sangat memerlukan kemampuan serta ketrampilan guru dalam mengelola kelas yang optimal sehingga terciptanya kondisi kelas yang dapat merangsang serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sehingga memperoleh hasil maksimal. Untuk itu perlu adanya usaha dengan menambah variasi model pembelajaran yang menarik dan inovatif yang melibatkan siswa, karena guru tidak harus terpaku pada satu model pembelajaran saja. Hal ini berpijak bahwa ketepatan pendidik dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang dipilih sangat ditentukan oleh sekurang-kurangnya dua hal yaitu bagaimana cara siswa belajar (teori belajar) dan tujuan yang ingin dicapai dengan pembelajaran tersebut. Model mencakup strategi, pendekatan, metode ataupun teknik pembelajaran. Contoh model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran langsung dan lain-lain.

Model merupakan cara-cara mengoperasikan suatu kegiatan pembelajaran, dalam mengelola suatu kegiatan belajar-mengajar dikenal

beberapa macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa tipe. Pembelajaran kooperatif mampu membuat siswa dapat berperan aktif ketika pembelajaran berlangsung sehingga menempatkan anak didik sebagai pusat pembelajaran. baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari banyak tipe diantaranya: kooperatif tipe *snowball throwing* dan *talking stick*, dimana kedua tipe pembelajaran ini memiliki kelebihan masing-masing yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Kedua tipe pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak kesamaan diantaranya sama-sama menuntut siswa untuk lebih aktif serta di ajarkan dalam bentuk sebuah permainan sehingga proses belajar mengajar berjalan menyenangkan.

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkreatifitas membuat soal dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik-baiknya. sedangkan model pembelajaran *Talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok sama seperti *Snowball Throwing*, tetapi dalam penerapan model ini, memanfaatkan tongkat oleh sebab itu disebut *Talking Stick* .

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pembelajaran mana yang dapat meningkatkan hasil belajar

siswa yang lebih optimal, melalui penelitian dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe *Talking Stick* Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Botumoito".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di lapangan yaitu : penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, dan terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe *Talking Stick* Pada Pelajaran IPS Terpadu?.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang lebih baik antara penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* pada pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Botumoito?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini pada umumnya adalah untuk mengukur sejauh mana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Talking Stick*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Talking Stick*.
2. Bagi siswa karya tulis ini dapat digunakan sebagai acuan motivasi serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar .
3. Bagi sekolah karya tulis ini dapat dikembangkan dan menjadi pedoman bagi pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lain.

4. Bagi pihak lain, menjadi bahan alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.